

# PERANCANGAN *HOUSE OF CAT* DI PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN MODERN MIES VAN DER ROHE

Ruqayyah Nur Rachmah<sup>1)</sup>, Wahyu Hidayat<sup>2)</sup>, Gun Faisal<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

<sup>2)3)</sup>Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5, Pekanbaru

Email: [02ruqayyahr@gmail.com](mailto:02ruqayyahr@gmail.com)

## ABSTRACT

*House of cat is a forum for the cat lovers community in Pekanbaru as a rescue activity for stray cats, especially in the city of Pekanbaru. There are three stages in the Pekanbaru House of Cat in saving wild cats, that is rescue, rehab, and rehome. Rescue is the initial stage of saving cats from the street, rehab is a healing stage for a cat after being rescued from the street and rehome is a stage where a cat residing in the house of cat can be adopted and obtained a owner. The facilities provided to support the rescue of stray cats from the streets are in the form of a cat clinic for the first help in rescue, for the rehabilitation or healing stage of the room required in the form of a sterile room for the healing stage and other supporting rooms such as grooming for the cat's external body care. The design method used is the results of the field survey, documentation, and analysis of qualitative and quantitative data. The results of the design take shape from the general things used in rescue activities, namely the cage. The shape of the cage has a similarity to the principle of modern architectural design Mies van der Rohe, namely the presence of vertical and horizontal elements in its design. In addition to the three main functions, there are also supporting functions in the form of cat cafes, cat hotels and pet shops.*

**Keywords:** Pekanbaru city, cat, house of cat, modern Mies van der Rohe, cage.

## 1. PENDAHULUAN

Kucing merupakan salah satu hewan peliharaan terpopuler di dunia terutama kucing dengan garis keturunan resmi, yaitu dengan istilah kucing ras atau galur murni (*pure breed*), seperti Persia, Siam, Manx, dan Sphinx. Kucing seperti ini biasanya dibiakkan di tempat pemeliharaan hewan resmi. Jumlah kucing ras hanyalah 1% dari seluruh kucing di dunia, sisanya adalah kucing dengan keturunan campuran biasa dikenal dengan kucing liar atau kucing kampung (Rahayu, 2015).

Banyak orang ingin memelihara kucing, akan tetapi dengan alasan keterbatasan kemampuan ekonomi, berakibat kepada kesejahteraan kucing tersebut, sehingga banyak kucing yang terlantar atau tidak terurus. Keadaan seperti ini memicu terbentuknya forum-forum pembela kesejahteraan binatang lucu ini. Salah satu berada di kota Pekanbaru yang bernama Forum Pencinta Kucing Pekanbaru yang

bertujuan untuk menyelamatkan (*rescue*), menyembuhkan (*rehab*) serta mencarikan pemilik baru (*rehome*) untuk kucing-kucing tersebut. Forum Pencinta Kucing ini terbentuk karena rasa kepedulian terhadap kucing terlantar yang sering ditemukan dengan keadaan terluka, sakit bahkan sekarat.

Forum Pecinta Kucing pada saat ini dalam kegiatan penyelamatan kucing liar melalui tahapan-tahapan seperti *rescue* yang bertujuan untuk menyelamatkan kucing-kucing yang membutuhkan pertolongan, merawat (*rehab*) kucing-kucing yang telah di beri pertolongan pertama, serta mencarikan pemilik baru (*rehome*) untuk kucing-kucing yang di selamatkan tanpa tuan. Hal ini dilakukan dengan fasilitas seadanya, sehingga untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal maka diperlukan beberapa fasilitas yang lebih layak dalam kegiatan ini, seperti tahapan *rescue* diperlukannya klinik hewan dengan standar untuk penyelamatan pertama ketika kucing datang dengan keadaan kritis, pada

tahapan *rehab* diperlukannya ruangan penunjang proses penyembuhan kucing seperti ruangan steril, ruang terbuka untuk berjemur kucing, ruang bermain kucing, lalu tahapan terakhir yaitu rehome memerlukan fasilitas yang menunjang keberlangsungan kehidupan kucing yang lebih baik sebelum menemukan calon adopsi seperti grooming area, area bermain, fasilitas komersil juga diperlukan untuk memberikan kemudahan bagi para adopsi kucing seperti Toko Perlengkapan Kucing (*Cat Shop*), Salon Kucing (*Cat Grooming*) dan juga Penitipan Kucing (*Cat Hotel*), dan juga *Cat Cafe* untuk penunjang *House of Cat*.

Pembahasan di atas menguatkan pentingnya fasilitas ini ada di Pekanbaru untuk mewadahi kegiatan penyelamatan kucing liar dalam satu area *House of Cat*. Keterkaitan antara kucing dengan karakter perancangan Mies van der Rohe terletak pada prinsip dalam merancangannya yaitu dalam menggunakan komposisi bidang vertikal yang sama dengan tempat bernaung kucing atau yang dikenal sebagai kandang/*cage*, juga memiliki kesamaan dengan sifat kucing yang teritorial secara vertikal (Raditya Dika, 2019).

Ludwig Mies van der Rohe merupakan Arsitek yang memiliki karakteristik menggunakan bentukan persegi yang sederhana, memiliki komposisi horizontal dan vertikal dalam setiap rancangan, dan penggunaan bukaan yang memberi kesan luas seperti kaca sebagai dinding atau partisi. Karakternya tersebut memiliki kecocokan dalam penerapan perancangan *House of Cat* karena akan sejalan dengan fasilitas yang akan dirancang seperti penggunaan partisi yang terbuka namun tetap terbatas sebagai median agar sinar matahari cukup ke ruangan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian *House of Cat*

*House* atau rumah menurut arti merupakan bangunan untuk tempat tinggal. *Cat* dalam bahasa Indonesia adalah hewan yang kita kenal dengan sebutan kucing. *House of Cat* memiliki pengertian rumah yang di bangun untuk memberikan kucing kucing pada umumnya dan kucing liar khususnya tempat bernaung dan mendapatkan hidup yang cukup layak kedepannya..

*House of Cat* atau Rumah untuk Kucing merupakan sebuah wadah untuk menampung dan mengumpulkan kucing khususnya kucing liar dan kucing pada umumnya di Kota Pekanbaru. Wadah ini di rancang untuk menjadi pusat bagi berkumpulnya kucing yang membutuhkan pertolongan khususnya kucing liar yang di *rescue* dari jalanan dan kucing-kucing yang sedang membutuhkan pertolongan lainnya.

### 2.2 Pengertian Arsitektur Modern

Arsitektur modern mulai berkembang sebagai akibat adanya perubahan dan perkembangan dalam teknologi, sosial dan kebudayaan yang dihubungkan dengan revolusi industri pada tahun 1760-1863. Tanudjaja dalam Prasetyo (2015) mengemukakan beberapa ciri khas dari langgam Arsitektur Modern yang telah mengalami perubahan :

1. Terlihat mempunyai keseragaman dalam penggunaan skala manusia.
2. Bangunan bersifat fungsional, artinya sebuah bangunan dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin, bila sesuai dengan fungsinya.
3. Bentuk bangunan sederhana dan bersih yang berasal dari seni kubisme dan abstrak yang terdiri dari bentuk-bentuk aneh, tetapi intinya adalah bentuk segi empat.
4. Konstruksi diperlihatkan (*exposed*).
5. Pemakaian bahan pabrik yang diperlihatkan secara jujur, tidak diberi ornamen.
6. Interior dan eksterior bangunan terdiri dari garis-garis vertikal dan horisontal.
7. Konsep *open plan*, yaitu membagi dalam elemen-elemen struktur primer dan sekunder, dengan tujuan untuk mendapatkan fleksibilitas dan variasi di dalam bangunan.

### 2.3 Pengertian Modern Mies Van Der Rohe

Ludwing Mies Van der Rohe tergolong sebagai arsitek modern, yang dapat dilihat dari karya-karyanya. Mies dalam merancang bangunan menggunakan konstruksi baja dan kaca sebagai fasad dan partisi/dinding bangunan. Karena memakai rangka baja Mies

lebih menampilkan suatu struktur yang jujur, ia juga tidak menyukai adanya hiasan pada bangunannya, dengan pola pikir inilah desain Mies disebut dengan style MIESAN.

Pada sekitar tahun 1919 Mies mencurahkan perhatiannya untuk mempelajari masalah modern design, setelah sebelumnya memakai gaya *neo classic*. Dalam Gunana (2005) terdapat tiga prinsip pokok dalam rancangan Mies berupa :

1. Pengaruh kaca sebagai pelindung
2. Penekanan bangunan dengan arah horizontal.
3. Pengembangan bangunan sesuai dengan fungsi.

Karakteristik Modern Mies van der Rohe yang selalu ada pada desainnya menurut Gunana (2005).

#### 1. Ruang Tunggal (*Universal Space*)

Ruang yang diciptakan oleh Mies bersifat ruang-ruang universal yang terbagi oleh partisi dengan kolom bagian sisi sehingga rating bebas kolom.

#### 2. struktur utama

mencerminkan suatu kesederhanaan dari bentuk-bentuk persegi panjang. Kesederhanaan itu sendiri bukan suatu kesederhanaan yang tidak bernilai tetapi suatu kesederhanaan yang berlandaskan suatu pemikiran untuk memecahkan masalah lebih sederhana lagi yang terkenal dengan semboyan '*Less is More*'.

Indikator Modern Mies van der Rohe menurut Septiani (2017), yaitu:

1. Penggunaan bentuk massa yang sederhana (*Simple*) pada Lemke House, Berlin, Germany.
2. Penggunaan kolom baja dan partisi batu alam, kaca yang detail, fabrikasi dan mahal (*Detail*) pada Farnsworth House, Plano, Illinois, USA.
3. Pembagian ruang dengan partisi yang berdiri sendiri, merupakan perwujudan idenya tentang ruang dinamis dan adaptif (*Flexibility*).

### 3. METODE PERANCANGAN

#### A. Paradigma Perancangan

Perancangan *House of Cat* ini bertujuan untuk menjadi pusat dari kegiatan penyelamatan kucing-kucing terutama kucing liar yang berada di Pekanbaru. *House of Cat*

ini juga akan menjadi wadah bagi komunitas pecinta kucing yang berada di Pekanbaru untuk dapat saling memenuhi kebutuhan dalam kegiatan penyelamatan kucing, baik berupa tindakan maupun edukasi.

#### B. Prinsip desain Modern Mies van der Rohe

Memiliki fungsi yang dapat mendukung dari kegiatan ini, dengan artian dengan menggunakan Tema Modern Mies van der Rohe dapat menghadirkan salah satu prinsip Mies yaitu penggunaan bukaan yang luas atau penggunaan kaca sebagai pembatas antar ruang dalam dengan ruang luar untuk keberlangsungan kegiatan *rescue* yang merupakan fungsi utama dari bangunan ini.

#### C. Strategi Perancangan

Strategi Perancangan *House of Cat* ialah sebagai berikut :

##### 1. Observasi

Proses observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa butuh *House of Cat* ini di daerah Pekanbaru dan seberapa penting perannya untuk mewedahi kucing-kucing yang membutuhkan pertolongan terutama kucing liar di Pekanbaru.

##### 2. Analisis fungsi

Tahap langkah perancangan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang terjadi, maka dapat ditentukan hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam perancangan termasuk siapa saja pengguna yang ada dalam *House of Cat*.

##### 3. Analisis ruang

Merupakan pengelompokan ruang terkait kebutuhan ruang untuk mengakomodasi berbagai kegiatan yang terdiri dari standar-standar unit ruang dan program ruang.

##### 4. Konsep perancang

Konsep perancangan ini akan menjadi pedoman dalam menemukan bentuk dan pola rancangan.

##### 5. Zoning

Penzoningan dilakukan untuk membagi wilayah menjadi beberapa zona seperti zona privat, semi publik, publik, maupun servis, tatanan ruang luar juga berfungsi untuk mengatur pola lansekap dan sirkulasi ruang luar.

6. Pola bentukan massa

Analisis hasil konsep rancangan menjadi sebuah pola bentukan kemudian menerapkan prinsip desain Mies van der Rohe menjadi suatu bentukan massa.

7. Pola sirkulasi ruang luar

Gambaran yang didapat dari pola sirkulasi setelah memasukkan prinsip desain Mies van der Rohe yang akan digabungkan kedalam bentukan massa pada tapak perancangan.

8. Gubahan massa

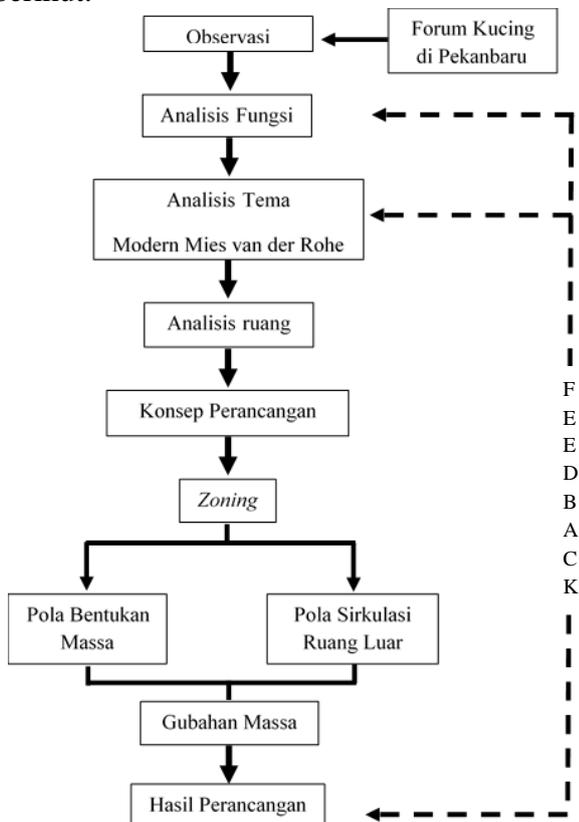
Gubahan massa merupakan penerapan prinsip rancangan yang di terapkan pada bentukan geometri dasar.

9. Hasil rancangan

Hasil rancangan berupa dalam 3D setelah menggabungkan dengan prinsip rancangan dalam bentukan geometri yang telah mengalami transformasi.

**D. BAGAN ALUR**

Setelah melakukan langkah-langkah dan strategi perancangan, maka disimpulkan ke dalam bagan alur perancangan sebagai berikut:

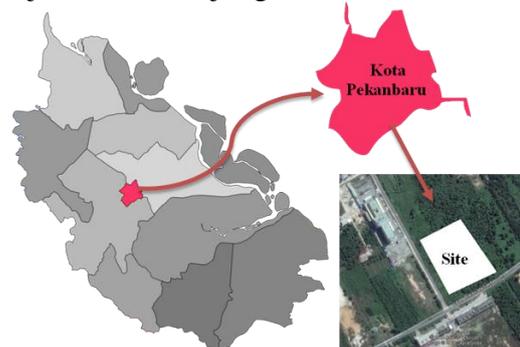


Gambar 1. Bagan alur rancangan

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Lokasi Perancangan**

Lokasi Tapak berada di Jalan Bima, Kelurahan Delima, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau dengan luas lahan ± 2 Ha (20,150) m2. Berbatasan site pada bagian Timur berbatasan dengan lahan hijau, pada bagian barat berbatasan dengan jalan Bima dan RS Prima, pada bagian utara berbatasan dengan lahan kosong dan pada bagian selatan berbatasan dengan jalan Rajawali Sakti Ujung.

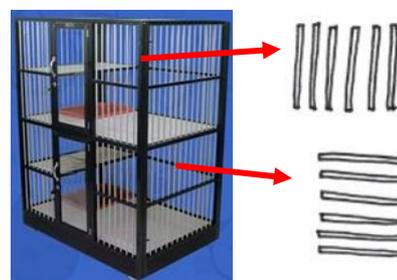


Gambar 2. Lokasi perancangan

Hasil dan pembahasan Perancangan *House Of Cat* Di Pekanbaru Dengan Pendekatan Modern Mies Van Der Rohe adalah sebagai berikut:

**4.2 Konsep**

*Cage* merupakan bentukan yang diambil dari kandang yang merupakan rumah bagi kucing karena kucing akan sering berada dalam kandang ketika dalam tahap penyembuhan. Bentuk dari kandang terdiri dari bentuk persegi yang memiliki komposisi horizontal dan vertikal, dimana sesuai dengan prinsip yang sering Mies terapkan pada desainnya.



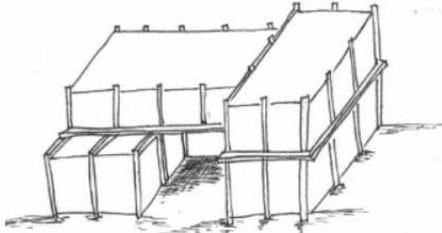
Gambar 3. Kandang

Konsep dasar yang diambil merupakan sebuah bentukan dari kandang kucing. Kandang dapat mewakili kucing karena

kandang identik dengan kucing yang sedang dalam tahap penyembuhan. Kandang berfungsi untuk menjaga kucing agar dapat dipantau ketika sedang menjalani pengobatan.

### 4.3 Gubahan Massa

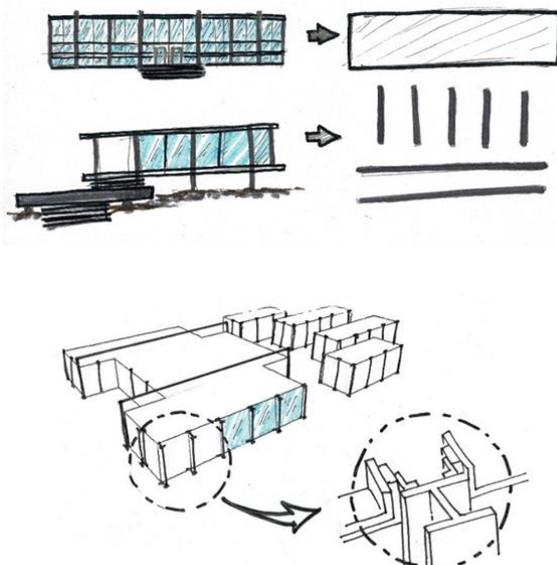
Pengambilan bentuk dan pola yang akan diterapkan dalam rancangan adalah unsur dari vertical dan horizontal dari kandang, dan prinsip kubisme dan Modern Mies van der Rohe. Diberikan pengurangan pada massa dan dimanfaatkan untuk *shadding*.



Gambar 4. Gubahan massa

### 4.4 Analisis Sistem Bangunan

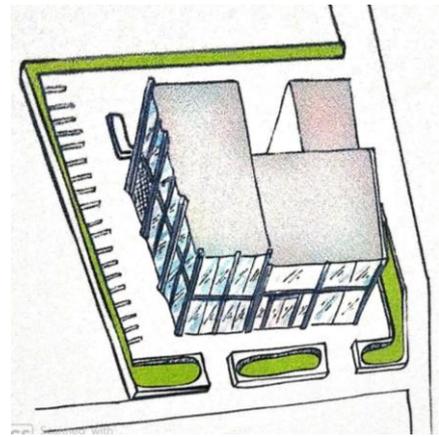
Struktur pada perancangan ini menggunakan sistem struktur yang digunakan pada bangunan Mies seperti Crown Hall dan Farnsworth House. Struktur Baja Mies Van der Rohe berikut ini :



Gambar 5. Sistem bangunan

### 4.5 Perspektif

Tampak perspektif bentuk yang diletakkan pada site. Penggunaan material dominan kaca dan material *fencing* tampak pada gambar perspektif.



Gambar 6. Site perspektif

## 5. KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil perancangan *house of cat* di Pekanbaru berdasarkan prinsip arsitektur Modern Mies van der Rohe dan konsep “cage” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *house of cat* di Pekanbaru menggunakan prinsip desain Mies yaitu terdapat elemen vertical dan horizontal.
2. Unsur-unsur kubisme dan *grid* diterapkan sesuai prinsip Mies, lalu pada penataan ruang dilakukan sesuai tingkat tahapan Rescue.
3. Penerapan konsep “cage” dapat dirasakan pengunjung pada saat memasuki area *house of cat* melalui bentuk massa yang dibalut oleh tiang-tiang baja. Lalu kesan gaya arsitektur Mies van der Rohe juga dapat dirasakan dengan visual bentuk kubisme, penggunaan material fabrikasi serta keteraturan massa bangunan dalam *grid*.

### B. Saran

Adapun saran yang diperlukan terhadap perancangan *house of cat* di Pekanbaru ini adalah perlunya penambahan studi literatur tentang hubungan kucing dan arsitektur lebih mendalam serta pembahasan tentang fasilitas dalam *house of cat* sebagai apresiasi terhadap penyelamatan kucing liar khususnya dan kucing biasa pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rahayu, Tita. 2015, Identifikasi Dan Prevalensi Ektoparasit Pada Kucing Kampung (*Felis Silvestris Catus*) Di Pasar Batu dan Arhanud. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dika, Raditya. 2019, Youtube Podcats Kontroversi Kucing Pandji Pragiwaksono: Jakarta, Indonesia. 40min.
- Gunana, Sri. 2005, Arsitek Modern, e-USU Repository Universitas Sumatera Utara.
- Septiani, Noni. 2017, Perancangan Coworking Space Di Pekanbaru Berdasarkan Prinsip Desain Ludwig Mies van der Rohe. JOMFTEKNIK Vol. 4 No. 1, Universitas Riau.